

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **1.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Pengertian profitabilitas menurut Sudana (2011) dalam Kusmiati (2019) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Hermuningsih (2013) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba yang terkait dengan penjualannya, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan salahsatu rasio keuangan yang dapat menilai Menurut Prihardi (2011: 138) dalam Siregar (2021) rasio profitabilitas merupakan tolok ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya.

Menurut Ambarwati, dkk. (2015) tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut, maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan

profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). (Sofian Safri Harahap, 2010:305). Dan “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.” (Sofyan Syafri Harahap, 2009: 304) dalam H Priatna (2016)

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan pada dasarnya profitabilitas merupakan ukuran ataupun kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam satu periode tertentu. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profitabilitas merupakan elemen paling penting demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Profitabilitas juga menjadi salahsatu ukuran keberhasilan suatu perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Manfaat dan tujuan rasio profitabilitas akan terasa oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, tentunya pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus dengan perusahaan.

Tujuan dari Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014: 198), yakni :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.1.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Manajemen Perusahaan dalam praktiknya disyaratkan untuk memperoleh target yang telah ditentukan, maka dari itu dibutuhkan suatu rasio. Dari berbagai rasio yang ada, rasio profitabilitas yang dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat mengetahui efektif atau tidaknya kinerja manajemen selama periode tertentu.

Menurut Hery (2018:193) terdapat lima jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, yakni :

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.-

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

3
---

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* dapat dijadikan sebagai indicator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur keuntungan bersih suatu perusahaan yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik suatu perusahaan.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu presentase laba kotor atas penjualan bersih. Margin laba kotor dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor tersebut dihitung sebagai selisih antara

penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih ini merupakan penjualan tunai maupun kredit dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Perbandingan antara margin laba kotor berbanding lurus dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, semakin tingginya margin laba kotor, semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan. Hal itu dapat terjadi karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Hal yang sama, sebaliknya semakin rendah margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung margin laba kotor, yakni :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika rasio berada dibawah rata-rata industry sejenis, maka kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor suatu perusahaan dinilai kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga jual dengan waspada atas batas harga jual pesaing, atau dengan mengurangi harga pokok penjualan, seperti mencari pemasok baru pada harga yang lebih rendah dengan catatan kualitas barang masih sama.

d. *Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Margin Laba Operasional merupakan rasio untuk memperhitungkan besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih, cara perhitungannya yakni membagi laba operasional terhadap

penjualan bersih. Laba operasional dapat diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini yakni beban penjualan ataupun beban umum dan administrasi.

Tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional dapat menyebabkan semakin tingginya margin laba operasional, maka dari itu semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Jika margin laba operasional rendah, maka laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih pun rendah. Hal itu dapat terjadi yakni rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Marjin Laba Operasional :

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika besaran rasio berada dibawah rata-rata industry, berarti dapat disimpulkan kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional dinilai tidak baik. Perusahaan disarankan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih adalah rasio yang digunakan yang bertujuan agar dapat mengetahui besaran presentase laba bersih atas penjualan bersih. Dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dapat dihitung dengan cara melihat selisij antara laba

sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan yakni jumlah laba operasional dengan pendapatan dan keuntungan lainnya.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan Marjin Laba Bersih, yakni :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tingginya margin laba bersih, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Begitupun sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Dapat disimpulkan, jika besaran rasio berada dibawah rata-rata industry, kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih dinilai tidak baik. Perusahaan disarankan untuk mengefesiensikan atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

#### **2.1.1.4 Indikator Profitabilitas**

Berikut rumus yang digunakan dalam *return on asset* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar nilai *return on asset*, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, hal ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan return saham yang semakin besar pula, oleh karenanya para pemegang saham semakin jaya.

## **2.1.2 *Operating Leverage***

### **2.1.2.1 Pengertian *Operating Leverage***

*Operating Leverage* menurut Hanafi (2016) bisa diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Adanya *leverage* operasi timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Sartono (2012:257) mendefinisikan bahwa *leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Sartono (2012:260) mendeskripsikan apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *Operating Leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

Menurut Dewi (2014: 266) jika biaya tetap kecil, maka tingkat *Operating Leverage* akan kecil, dan pengaruh perubahan penjualan akan kecil terhadap perubahan laba. Biaya tetap mempunyai pengaruh besar terhadap laba operasi.

Menurut Primadipta (2012) analisis *Operating Leverage* membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan sejauh mana peningkatan penjualan berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. *Operating Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang

semakin besar pula. Perusahaan dengan *Operating Leverage* yang rendah memiliki risiko *Operating Leverage* yang lebih kecil. (Hardiyanti, 2012)

Laba bersih dari suatu usaha sesungguhnya ditentukan oleh dua factor, yaitu risiko usaha dan risiko keuangan. Risiko usaha merupakan suatu risiko yang berkaitan dengan *Operating Leverage* dari perusahaan tersebut. *Operating Leverage* merupakan suatu besaran yang menggambarkan perbandingan antara biaya tetap dan biaya variable yang terdapat didalam struktur biaya perusahaan.

Pada praktiknya *leverage* operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. hal lain, pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Pada implementasinya *Operating Leverage* adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak.

Perusahaan dengan *operating leverage* yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan *leverage* keuangan, karena perusahaan tersebut akan memiliki *operating leverage* yang kecil (Brigham dan Houston, 2006). Sedangkan, perusahaan yang mempunyai *Operating Leverage* yang tinggi, cenderung untuk mengurangi struktur modal guna memperkecil beban yang harus dikeluarkan. Semakin besar beban tetap, maka semakin kecil keuntungan yang didapat. (Wulandari, 2013).

Dapat disimpulkan, *Operating Leverage* muncul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap, misalnya biaya penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lainnya yang muncul akibat penggunaan fasilitas dan biaya manajemen.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis *Rasio Leverage*

Dalam buku Kasmir (2012: 156-162) terdapat 5 jenis rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

Rasio hutang adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. *Debt to Asset Ratio* atau rasio hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt to Asset Ratio* ini juga sering disebut dengan rasio hutang terhadap total aset (*Total Debt to Asset Ratio*).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long term debt to equity ratio (LTDRtER)*

LTDRtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *Long term debt to equity ratio (LTDRtER)* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$LTDRtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times interest earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang dipastikan hilangnya kepercayaan dari kreditor. Tidak menutup kemungkinan jika perusahaan tidak mampu untuk menutup biaya, akan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Bahkan, kemungkinan perusahaan dapat terjadi pailit yang semakin besar.

Umurnya, semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuraj untuk memperoleh tambahan pinjaman dari

kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara, yakni :

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

at

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax} + \text{biaya bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

#### 5. *Fixed charge coverage* (FCC)

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Namun perbedaannya yakni rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari *Fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut :

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa / lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban/lease}}$$

### 2.1.2.3 Pengukuran *Operating Leverage*

Menurut Sudana (2011: 160) dalam R Destiati (2019), *Operating Leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan mempunyai *Operating Leverage* yang tinggi akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian *Degree Operating Leverage* (DOL) seperti pisau bermata dua, bisa membawa manfaat jika digunakan dengan bijak, dan sebaliknya dapat merugikan jika kita salah ambil keputusan.

*Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak disebut dengan *Degree Operating Leverage* (DOL).

Menurut Sartono (2012: 260) besar kecilnya *Operating Leverage* dapat diketahui (diukur) dengan *Degree Operating Leverage* (DOL), yang diukur dengan rumus :

$$\text{DOL Pada X} = \frac{\% \text{ Perubahaan EBIT}}{\% \text{ Perubahaan Penjualan}}$$

*Degree Operating Leverage* (DOL) dapat diartikan sebagai presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat presentase penjualan. Konsep ini hampir sama dengan konsep elastisitas dalam ekonomi (contoh elastisitas harga dan elastisitas pendapatan) dalam hubungannya dengan persentase perubahan satu variable (*output*) terhadap presentase perubahan variable lain (*output*).

*Degree Operating Leverage* (DOL) sebagai fungsi dari proses produksi. Jika perusahaan menggunakan peralatan yang bersifat *labor saving* atau *capital intensive* dalam operasinya maka akan cenderung mempunyai biaya operasi tetap yang tinggi dan biaya operasi variable yang relative rendah. Maka akan menghasilkan *Degree Operating Leverage* (DOL) yang tinggi, sehingga perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan EBIT dalam persentase yang lebih besar.

Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki *leverage* operasi yang tinggi, karena adanya asumsi bahwa para investor dalam veriventasi menginginkan return yang besar dengan tingkat risiko yang kecil.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan (*company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “Tingkat Kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak, seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya (Gultom, 2013).

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat (Fajar et al., 2018).

Menurut Sartono (2010: 487) dalam Riadi (2017) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Noerirawan, 2012)

Dapat disimpulkan nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Enam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

#### **1. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewajiban pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan bertindak sesuai dengan kepentingan pihak manajemen.

#### **2. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2014: 281).

### 3. *Leverage*

Salah satu faktor penting dalam sumber pendanaan adalah *leverage* (hutang) adalah sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal (Firmansyah, T.A, Mardani, R. M., & Khalikussabir, K. 2020). *Leverage* terbagi menjadi dua, yakni *Leverge Operasi* adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan, dan *leverage* keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya.

### 4. Ukuran Perusahaan

Salahsatu pengukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yakni ukuran perusahaan, ukuran perusahaan ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengendalian saham (Wairooy, M. A. 2019).

### 5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Peraturan terkait dengan CSR dimuat dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan atau berdampak terhadap fungsi sumber daya alam dituntut tidak hanya mencari keuntungan semata, akan tetapi juga dituntut untuk memperhatikan masyarakat luas dengan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (Pramana, 2016).

## 6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio ini termasuk rasio yang menunjukkan gabungan dari efek-efek likuiditas, manajemen aktiva, hutang pada hasil-hasil operasi.

### 2.1.3.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Dari beberapa pengertian nilai perusahaan, dapat disimpulkan nilai perusahaan yakni suatu kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan yang dapat digambarkan dari harga pasar saham perusahaan. Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan, yaitu :

#### a) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010), *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*), PER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b) Tobin's Q ratio (Q Tobin)

Tobin's Q yakni nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya. Q

Tobin dapat dihitung dengan rumus :

$$Q \text{ Tobin} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

c) Price Book Value (PBV)

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan perbandingan antara total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan memperoleh rasio nilai pasar, sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama artinya dengan memaksimalkan harga saham dan hal itu sangat diharapkan oleh pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

#### 2.1.3.4 Indikator Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Tobin's Q* untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai-nilai saham-saham suatu perusahaan. Rasio ini dapat memberikan informasi paling baik karena dalam rasio ini terdapat penjelasan berbagai fenomena

perusahaan contohnya seperti *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi & diversifikasi.

Tobin's Q merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dola investai incremental (Wahyuningsih & Widowati, 2016)

Keunggulan rasio ini jika dibandingkan dengan rasio lainnya yakni rasio Tobin'sQ ini tidak hanya menilai kondisi perusahaan melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, namun mengatur aktiva dan liabilitas yang ada pada perusahaan terkait. Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$Q \text{ Tobin} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Pada akhirnya rasio ini dipakai bertujuan untuk menggambarkan tingkat efektif maupun efisiennya suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber yang berupa asset perusahaan.

#### 2.1.4 Kajian Empiris

Adapun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *operating leverage*, dan Nilai Perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan khusus oleh penulis, yakni :

Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, Komala Inggarwati (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni, Profitabilitas berpengaruh negative signifikan pada Nilai Perusahaan secara parsial, sedangkan Profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh negative terhadap Struktur Modal.

Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Menggunakan metode regresi berganda dengan software SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dedi Irawan & Nurhadi Kusuma (2019) meneliti mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Metode penentuan sampel yang dipake yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunnakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Rezki Zurriah dan Masta Sembirjng (2020) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Praktek Manajemen Laba Rill pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yakni

Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sedangkan, secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.vg

Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, dan Andarwati (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, *Leverage* Operasi, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada semua Perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yakni Profitabilitas dan Stabilitas Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. *Leverage* Operasi dan Tingkat Pertumbuhan Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* Operasi tidak signifikan dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal, sementara Tingkat Pertumbuhan Aktiva dan *Leverage* Operasi sebaliknya.

Ni Made Laksmi Dewi dan I D.G. Dharma Suputra (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* pada Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2017. Teknik analisis menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) Berdasarkan hasil analisis

ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. *Leverage* berpengaruh negative tidak signifikan pada Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Elita Yuni Setiyarini dan Muhammad Azhari (2019) meneliti Pengaruh *Debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati periode 2009-2017. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Asraf Mia Muchia Desda (2020) meneliti mengenai Analisa Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods* pada Bursa Efek Indonesia 2017-2018. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Degree of Combined Leverage* (DCL) tidak memiliki efek signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Anita Nurmaya Sari, Dini Widyawati (2021) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan penelitian, Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, kebijakan dividend an ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Umar Abbas Ibrahim, PhD dan AbdulQudus Isiaka (2020) meneliti mengenai Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Nigeria 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa *Financial Leverage* memiliki efek negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Andi Runis Makkulau, Fakhry Amin dan Abdul Hakim (2018), meneliti Pengaruh *Debt to asset ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Debt to asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kumba Digdowiseiso dan Niken Winarsih (2022) meneliti Pengaruh *Degree of Operating Leverage, current ratio, return on asset, capital structure*, terhadap nilai perusahaan pada Emiten Industri Produk Pangan Pertanian di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Tingkat *Operating Leverage* memiliki efek positif langsung tetapi tidak signifikan pada Nilai Perusahaan. *Return on Assets & Debt to Equity Ratio* memiliki positif dan efek langsung yang signifikan pada Nilai Perusahaan. *Return on Assets & Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. *Current Ratio, Return on Assets & Degree of Operating Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *Capital Structure*. Sebaliknya, *Current Ratio, Return on Assets & Degree of Operating Leverage* pada Nilai Perusahaan tidak dapat dimediasi melalui *Capital Structure*.

I Made Pradnya Susila. Gine Das Prena (2019), meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan dividen, Keputusan pendanaan, *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Berdasarkan penelitian tersebut, Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lani Alfianti Dewi Sugeng Praptoyo (2022), meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Eka Indriyani (2017) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015. Menggunakan metode purposive sampling, dan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Stevani Risel dkk (2017) meneliti Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2013-2015. Menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aris Riswanto (2021) meneliti mengenai Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tresna Pratiwi, Dimas Sumitra Danisworo, Mochamad Edman Syarief (2022) meneliti mengenai *operating leverage*, *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan penelitian tersebut, secara simultan DOL dan DFL berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial *operating leverage*, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh negative terhadap profitabilitas

Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, solvabilitas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Marienda Fauzia Tumangkeng (2018) meneliti mengenai *debt to equity ratio*, Ukuran perusahaan terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan analisis regresi linear berganda *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rujukan studi empiris terdahulu yang telah disajikan sebelumnya, maka untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis sajikan dalam table 1.1 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Peneliti, dan Tempat Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	<b>Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, Komala Inggarwati (2020)</b> meneliti pada Perusahaan di bidang Perhotelan,		Variabel X Profitabilitas Variabel Y	Variabel X Struktur Modal	Profitabilitas (ROA & ROE) berpengaruh negative pada Nilai Perusahaan (PBV), serta Profitabilitas (ROA & ROE) tidak memiliki pengaruh	DOI: 10.32812/jibeka.v14i1.153 ISSN-P: 0126-1258

	Restoran dan Pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.	<p>Nilai Perusahaan</p> <p>Menggunakan Purposive Sampling.</p> <p>Menggunakan analisis regresi panel</p>	<p>signifikan pada Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh negative pada Struktur Modal. Struktur Modal (DER) secara signifikan memiliki pengaruh positif pada Nilai Perusahaan (PBV). Serta Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Variabel Intervening Struktur Modal memiliki efek negative dalam memediasi pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan.</p>	ISSN-E: 2620-875X
2	<p><b>Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018)</b> meneliti pada Perusahaan Industri Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.</p>	<p>Variabel X:</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Variabel Y:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Menggunakan Metode Penelitian</p>	<p>Menggunakan metode regresi linear sederhana</p> <p>Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>ISSN: 2460-6561</p> <p>Volume 4, No. 2 Tahun 2018</p>

		Deskriptif Kuantitatif			
3.	<b>Dedi Irawan &amp; Nurhadi Kusuma (2019)</b> , meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	Variabel Y: Nilai Perusahaan  Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel X: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Aktual STIE Trisna Negara  ISSN : 1693-1688
4.	<b>Rezki Zurriah dan Masta Sembirjng (2020)</b> meneliti pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015.	Variabel Y Nilai Perusahaan  Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling  Menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Variabel X Ukuran Perusahaan,  <i>Leverage</i> ,  Praktek Manajemen Laba Riil  Menggunakan metode abalisis path analysis.	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sedangkan, secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi, 6(2) November 2020.  ISSN2443-3071
5.	<b>Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, dan Andarwati (2020)</b>	Variabel X Profitabilitas	Variabel X	Profitabilitas dan Stabilitas Penjualan berpengaruh secara	IQTISHODUN A

meneliti pada semua Perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	<i>Leverage</i> Operasi Variabel Y Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif	Tingkat Pertumbuhan Aktiva Stabilitas Penjualan Variabel Y Struktur Modal Teknik Analisis menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	signifikan terhadap Struktur Modal. <i>Leverage</i> Operasi dan Tingkat Pertumbuhan Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan <i>Leverage</i> Operasi tidak signifikan dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas dan Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal, sementara Tingkat Pertumbuhan Aktiva dan <i>Leverage</i> Operasi sebaliknya.	Vol. 16 (1), 2020 P-ISSN: 1829-524X, E-ISSN: 2614-3437
6. <b>Ni Made Laksmi Dewi dan I D.G. Dharma Suputra (2019)</b> meneliti pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	Variabel X Profitabilitas Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X <i>Leverage</i> <i>Corporate Social Responsibility</i> Menggunakan teknik analisis <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negative tidak signifikan pada Nilai Perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> memperkuat pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i>	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Vol.28.1.Juli (2019): 26-54 DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p02">https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p02</a>

					memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.
7.	<b>Elita Setiyarini Muhammad Azhari (2019)</b> meneliti pada perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri-Kehati periode 2009-2017	Variable Y: Nilai Perusahaan  Menggunakan <i>purposive sampling</i>	Variabel X: <i>Debt to asset ratio</i>	<i>Debt to asset ratio</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	e-Proceeding of Management: Vol. 6, No. 1 April 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. ISSN 2355-9357
		Data: regresi data panel			
8.	<b>Asraf Mia Muchia Desda (2020)</b> meneliti mengenai Analisa Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Consumer Goods</i> pada Bursa Efek Indonesia 2017-2018.	Variabel X <i>Operating Leverage</i>	Variabel X <i>Financial Leverage</i>  Variabel Y Profitabilitas	<i>Degree of Operating Leverage (DOL)</i> dan <i>Degree of Combined Leverage (DCL)</i> tidak memiliki efek signifikan pada profitabilitas perusahaan.	IJJM Ilomata International Journal of Management P-ISSN: 2714-8971; E-ISSN: 2714-8963 Vol. 1 No. 2 March 2020 pp.45-50
9..	<b>Anita Nurmaya Sari, Dini Widyawati (2021)</b> meneliti pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang terdaftar di Bursa	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y	Variabel X Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, kebijakan dividend an ukuran perusahaan tidak	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10 No. 3 Maret 2021 e-ISSN : 2460-0585

	Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Nilai Perusahaan	Alat analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
10..	<b>Umar Abbas Ibrahim, PhD dan AbdulQudus Isiaka (2020)</b> meneliti mengenai Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Nigeria 2014-2018	Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X <i>Financial Leverage</i>  Analisis data panel	<i>Financial Leverage</i> memiliki efek negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan.  European Journal of Business and Management. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (online)  Vol.12, No.3, 2020
11.	<b>Andi Runis Makkulau, Fakhry Amin dan Abdul Hakim (2018)</b> , meneliti pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.	Variabel X Nilai Perusahaan menggunakan PBV  Metode <i>purposive sampling</i>	Variabel X <i>Debt to asset Ratio</i>	<i>Debt to asset Ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  Journal of Economic and Business. Vol. 1 (2), July 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. ISSN 2599-2007, E-ISSN 2614-140.
12.	<b>Kumba Digidowiseiso dan Niken Winarsih (2022)</b> meneliti pada Emiten Industri Produk Pangan Pertanian di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Variabel X <i>Degree of Operating Leverage</i>  Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X <i>Current Ratio</i> <i>Return On Asset</i> <i>Capital Structure</i>	Tingkat <i>Operating Leverage</i> memiliki efek positif langsung tetapi tidak signifikan pada Nilai Perusahaan.  <i>Retun on Assets &amp; Debt to Equity Ratio</i> memiliki positif dan efek langsung yang signifikan pada Nilai Perusahaan.  <i>Return on Assets &amp; Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif  Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) ISSN 2615-0076

				signifikan pada Nilai Perusahaan.	
				<i>Current Ratio, Return on Assets &amp; Degree of Operating Leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Capital Structure</i> . Sebaliknya, <i>Current Ratio, Return on Assets &amp; Degree of Operating Leverage</i> pada Nilai Perusahaan tidak dapat dimediasi melalui <i>Capital Structure</i> .	
13	<b>I Made Pradnya Susila. Gine Das Prena (2019)</b> , meneliti pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X  Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, <i>Corporate Social Responsibility</i>  Alat analisis menggunakan analisis linear berganda	Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Januari 2019 p-ISSN : 2339-2436 e-ISSN 2549-5968
14.	<b>Lani Alfianti Dewi Sugeng Praptoyo (2022)</b> , meneliti pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.	Variabel X: Profitabilitas  Variabel Y : Nilai Perusahaan  Metode Kuantitatif	Variabel X:  <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan  Alat Analisis: Analisis regresi berganda	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 2 Februari 2022 e-ISSN : 2460-0585

15.	<b>Eka Indriyani (2017)</b> meneliti pada Perusahaan Manufaktur sector makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015.	Variabel X : Profitabilitas  Variabel Y: Nilai Perusahaan  Menggunakan metode purposive sampling, dan menggunakan regresi linier berganda.	Variabel X : Ukuran Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.	Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10, No. 2 Oktober 2017 P-ISSN: 1979-8585X; E-ISSN: 246-1190
16.	<b>Stevani Risel dkk (2017)</b> meneliti pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.	Variabel Y: Profitabilitas  Menggunakan alat analisis regresi linear berganda.	Variabel X: <i>Insider Ownership, Leverage</i>	Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA Vol. 5, No. 2 Juni 2017. ISSN 2303-1174.
17.	<b>Aris Riswanto (2021)</b> meneliti pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Variabel X: Profitabilitas  Variabel Y: Nilai Perusahaan  Menggunakan analisis linear berganda	Variabel X : <i>Leverage</i>	Berdasarkan hasil penelitian, <i>leverage</i> positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan Volume. 2, No. 3, 2021 ISSN: 2686-1054
18.	<b>Tresna Pratiwi, Dimas Sumitra Danisworo, Mochamad Edman Syarief (2022)</b> meneliti pada perusahaan barang konsumsi yang	Variabel X : <i>Operating Leverage</i>	Variabel X: <i>Financial Leverage</i>  Variabel Y:	Berdasarkan penelitian tersebut, secara simultan DOL dan DFL berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial <i>operating leverage</i> , tidak	Indonesian Journal of Economics and Management

	terdaftar di BEI periode 2015-2019.	Menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Profitabilitas	Menggunakan alat analisis regresi linear berganda	berpengaruh terhadap profitabilitas dan <i>financial leverage</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas	Vol. 2, No. 3, July 2022, pp. 477-485
19.	<b>Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018)</b> meneliti pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Variabel X Profitabilitas  Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X :  Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional	Menggunakan analisis linear berganda.	Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Emba Vol. 2 No. 4 2018 ISSN 2303-1174
20.	<b>Marienda Fauzia Tumangkeng (2018)</b> meneliti mengenai <i>debt to equity ratio</i> , Ukuran perusahaan terhadap	Menggunakan analisis regresi linear berganda <i>purposive sampling</i> .			Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan, ukuran perusahaan tidak	Jurnal Ilmi dan Riset Akuntansi Volume 7, Nomor 6, Juni 2018 Sekolah tinggi ilmu

---

perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya: e2460-0585

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar Modal didefinisikan dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 yakni pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Salahsatu fungsi pasar modal yakni untuk menjembatani antara pemilik modal (investor) dengan perusahaan yang sudah *go public* (emiten).

Dengan banyaknya emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat persaingan dalam perusahaan sangat ketat guna menjadikan suatu perusahaan tersebut menarik agar dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Dengan banyaknya emiten yang ada, pihak eksternal mempertimbangkan beberapa hal untuk perusahaan yang dipilih, biasanya perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki laba yang stabil setiap tahunnya, dan memiliki *return* saham yang tinggi pula, karena hal itu akan sangat menguntungkan bagi para pihak yang berkepentingan, dengan adanya *return* saham yang tinggi, secara otomatis nilai perusahaan tersebut di pandang baik oleh beberapa pihak seperti pihak eksternal yakni salahsatunya para kreditor dan juga investor.

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010). Disisi lain, para emiten pun berlomba-lomba secara kompetitif dalam

penilaian nilai perusahaan tersebut, emiten berusaha untuk memiliki nilai yang baik agar perusahaannya dapat dipandang baik pula oleh pihak eksternal terlebih investor dan juga kreditor. Dengan adanya nilai perusahaan, emiten berusaha untuk selalu meningkatkan *profit*-nya dengan cara peningkatan dalam kinerja perusahaan (internal), meningkatkan penjualan, serta modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui seberapa baik nilai perusahaan nya sendiri, karena itulah terdapat pengukuran nilai perusahaan, agar dapat memudahkan untuk pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal maupun eksternal, pihak internal yakni manajemen yang ada beserta karyawan-karyawannya, sedangkan pihak eksternal yakni para investor ataupun kreditor. Nilai perusahaan ini sangat penting terlebih bagi pihak eksternal.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Rasio ini dapat mengukur nilai suatu perusahaan melalui aktiva dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tobin's Q diatas satu dapat dikatakan nilai perusahaan baik (*overvalued*). Semakin tinggi nilainya, maka nilai perusahaan baik, sebaliknya apabila Tobin's Q dibawah satu (*undervalued*) maka menunjukkan nilai perusahaan tidak baik dan perlu perbaikan. Sehingga hal tersebut dapat merubah persepsi investor pada suatu perusahaan

Agar nilai perusahaan suatu emiten meningkat, tentunya perusahaan harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kepentingan internal suatu perusahaan. Kepentingan internal tersebut salahsatunya yakni manajemen harus lebih memperhatikan segala aspek yang ada dalam perusahaan secara men-*detail* contohnya seperti kinerja karyawan, tingkat *profit*, tingkat utang,

harga jual, sampai kepada pihak yang mempunyai suatu kepentingan dengan perusahaan, contohnya investor dan kreditor. Dengan meningkatkan kepentingan pihak yang berkepentingan, dengan kata lain perusahaan selalu mengusahakan segala sesuatu agar pihak tersebut dapat terus bertahan dan investor dapat meningkatkan tingkat investasinya pada perusahaan tersebut. Karena sejatinya, investor sangat membantu perusahaan dalam memenuhi permodalan yang mana tentunya modal sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan untuk kepentingan operasional perusahaan mencapai tujuan, yakni memperoleh keuntungan.

Karena itulah, nilai perusahaan yang baikpun dapat berpengaruh terhadap keputusan pihak yang berkepentingan dalam pemberian modal ataupun penanaman saham, salahsatunya kreditor dalam pemberian kredit ataupun pinjaman terhadap perusahaan terkait. Dalam penelitian ini variable yang menjadi ukuran digunakan untuk melihat hubungan dan memperhitungkan nilai perusahaan yakni Profitabilitas dan *Operating Leverage*.

*Agency Theory* atau Teori Keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para *stakeholders*. Teori keagenan Jensen and Meckling (1976) berasumsi bahwa para pemegang saham minim akan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan, berbeda dengan agen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitasnya, bahkan prospek suatu perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang. Hal ini menyebabkan asimetri informasi mengenai agen dengan principal akan informasi suatu perusahaan. Teori ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi control (manajemen) dengan fungsi kepemilikan

(pemegang saham), teori ini berfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya karena tentunya dengan memperoleh keuntungan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kapasitas dan kemampuan perusahaan terhadap tingkat dividen yang diberikan oleh perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara profitabilitas dengan teori tersebut yakni profitabilitas merupakan suatu rasio atau perbandingan yang digunakan guna mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui tinggi ataupun rendahnya *profit* pada suatu perusahaan, tinggi atau rendahnya suatu *profit* dapat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya suatu nilai pada perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham, jika perusahaan memiliki *profit* yang tinggi, tentunya harga saham yang ditawarkan pun akan meningkat karena secara otomatis pihak yang berkepentingan pun mendapat keuntungan, seperti investor memiliki *return* saham yang tinggi, kreditor dengan mudah memberi pinjaman modal.

Oleh karena itu, harga saham dan *return* saham yang tinggi dianggap para pihak yang berkepentingan bahwa nilai perusahaan pada suatu emiten terkait baik. Rasio profitabilitas secara

umum memiliki empat pengukuran, yakni diantaranya adalah *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *Net profit margin* (NPM).

Untuk pengukuran profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini yakni *return on asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Seperti yang kita ketahui, tujuan dari adanya operasional perusahaan yakni salahsatunya memperoleh laba semaksimal mungkin atas kinerja perusahaan (internal) yang ada. Biasanya, besaran *return* yang diterima oleh para pemegang saham dapat dilihat dari *return* saham yang mereka terima tentunya pada tinggi atau rendahnya dividen. Adanya suatu perusahaan, tentu salahsatunya bertujuan untuk mempertahankan *return on assets* (ROA) agar selalu tinggi, karena sejatinya jika suatu *return on assets* (ROA) tinggi, maka perusahaan terkait dinilai semakin baik dalam memanfaatkan assetnya untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan teori keagenan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. Karena ketika agen melakukan sesuatu yang terbaik, maka hasilnya pun akan maksimal dan berpengaruh baik pada principal. Sama halnya dengan semakin besarnya *return on assets* (ROA) berarti semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh dari aset yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Disisi lain, semakin rendahnya *return on assets* (ROA) maka semakin rendah pula suatu nilai perusahaan terkait. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur persentase besarnya laba

yang dimiliki oleh suatu emiten atau perusahaan *go public*. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pengembalian atas aset perusahaan akan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Rasio *return on assets* (ROA) menggambarkan besarnya asset perusahaan yang dapat menyebabkan laba pada suatu perusahaan. Rasio *return on assets* (ROA) dapat menjadi bahan pertimbangan para pihak yang berkepentingan, salahsatunya investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan ataupun sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam ber-investasi. Para pemegang saham dapat melihat tingkat pengembalian sebagai risiko yang dipertimbangkan yang akan diperoleh sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi permintaan saham atas suatu emiten terkait, karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan positif dan signifikan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Stevani Risel dkk (2017), Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, dan Andarwati (2020), Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018), Ni Made Laksmi Dewi dan I.D.G Dharma Saputra, (2019), Kumba Digdowiseiso dan Niken Winarsih (2022), Heven Manoppo dan Fitty Valdi Ane (2016), Eka Indriyani (2017), dan Aris Riswanto (2021) yang mendapatkan hasil bahwa signifikan atau tidaknya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variable ini menunjukkan bahwa besarnya *profit* yang mempengaruhi harga saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbanding berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto, Ilma Nafiah, Hanjono, Komala Inggarwati

(2020), Meragal Pedige Shanika Ishari dan Senadheera Pathirannahalage Gayan Mandhusanka Abeyrathna (2016, Sucuahi dan Jay (2016), yang membuktikan hasil penelitian tersebut yakni Profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana besar atau kecilnya suatu rasio profitabilitas, tidak akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, karena mungkin terdapat variable yang jauh lebih yang dianggap akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010: 76). *Leverage* memiliki dua jenis, yakni *financial leverage* dan *operating leverage*. Pada penelitian ini, jenis variable yang dipilih yakni *operating leverage*. Keown dan David (2000) mengemukakan *operating leverage* adalah pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan. *Operating leverage* ini sangat penting bagi perusahaan karena (1) dapat memperkirakan pendapatan dan arus kas perusahaan (2) mempertimbangkan titik impas (3) mengukur risiko operasi bisnis (4) *Operating leverage* ini dapat muncul pada saat perusahaan memakai aktiva yang dibiayai oleh biaya operasi tetap, contohnya seperti biaya penyusutan mesin dan kendaraan, biaya asuransi, dan lain-lain. *Operating leverage* dapat mencerminkan besaran beban tetap operasional yang digunakan oleh suatu emiten, *operating leverage* tersebut dapat muncul karena perusahaan memiliki suatu operasional yang memiliki biaya tetap. *Operating*

*leverage* pada kenyataannya yakni pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi biaya tersebut. *Operating leverage* ini bertujuan untuk mengetahui berapa minimal penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian, dari sinilah dapat dilihat sejauh mana tingkat biaya operasional yang sifatnya variable maupun tetap. *operating leverage* ini diukur menggunakan rasio *degree of operating leverage* (DOL), karena (1) perhitungan ini dapat digunakan untuk mengukur perubahan laba operasi yang diprosikan oleh penjualan. (2) salah satu indikator pengukuran untuk mengetahui seberapa besar pendapatan operasional terhadap perubahan penjualannya. Semakin tingginya DOL, maka semakin tingginya porsi beban tetap. Sebaliknya, semakin rendahnya DOL, maka semakin rendahnya porsi beban tetap. Diketahui DOL yang tinggi akan mengakibatkan biaya tetap perusahaan melebihi biaya variabelnya. Hal ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan harus mendapatkan laba usaha dengan cara meningkatkan tingkat penjualan.

Dengan risiko, perusahaan wajib mempertahankan penjualannya agar tetap tinggi dan stabil untuk memenuhi biaya tetap agar dapat tetap stabil. Disisi lain, jika DOL-nya rendah akan memperlihatkan bahwa biaya variable yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada biaya tetap yang besar. DOL juga mengukur sensitivitas EBIT (*earnings before interest and taxes*) atau laba usaha perusahaan terhadap penjualannya. DOL ini dapat dikatakan risiko operasi perusahaan, semakin tinggi DOL, maka akan semakin sulit untuk memprediksi kinerja perusahaan

(salahsatunya EBIT). Perusahaan yang memiliki DOL tinggi penjualannya dapat memperoleh EBIT yang lebih besar dari kenaikan penjualannya.

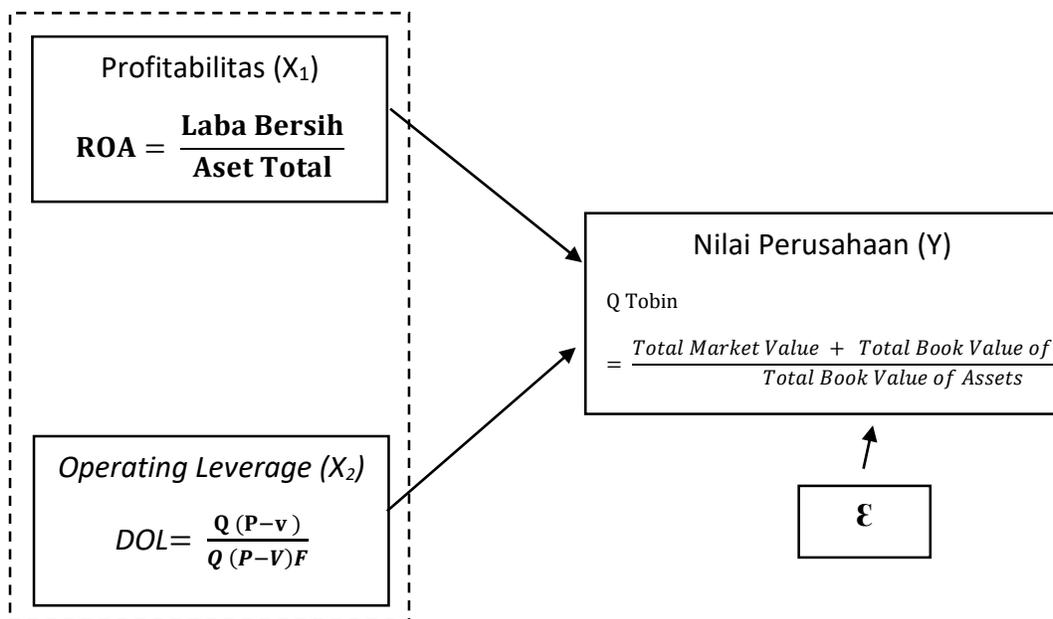
*Signalling Theory* atau Teori *Signalling* merupakan tindakan yang dipersembahkan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai cara manajemen memandang prospek kemajuan perusahaan dimasa mendatang, informasi tersebut berupa laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena merupakan sinyal untuk *stakeholder* dan pengambilan keputusan investasinya.

Teori *Signalling* berhubungan dengan *operating leverage*, ketika *operating leverage* ini dalam keadaan cukup tinggi, maka akan mengakibatkan terjadinya risiko biaya tetap yang meningkat pula, besar kemungkinan akan mempengaruhi arus kas. Dan menjadi sinyal untuk *stakeholder* agar waspada terhadap keputusan investasinya pada perusahaan. Namun, jika perusahaan dapat mengaturnya dengan baik, justru *operating leverage* yang tinggi ini akan membuat perusahaan memiliki peningkatan pendapatan atas hasil penjualan, karena perusahaan tidak perlu lagi meningkatkan tambahan modal untuk memperlancar penjualan, juga merupakan sinyal yang baik bagi *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan., sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani Risel dkk (2017).

Maka, jika sebaliknya, perusahaan akan mengalami perubahan pada akun biaya tetap dan biaya operasi variable menjadi rendah. Atas dasar perhitungan *degree of operating leverage* (DOL)

ini *operating leverage* ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezki Zurriah, Ilma Nafiah, Hanjono, dan Komala Inggawati (2020), Kety Lulu Agustun, Ubud Salim, dan Andarwati(2020), Ni Made Laksmi Dewi dan IDG Dharma Saputra (2019), Aris Riswanto (2021).

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan maka Profitabilitas, *Operating Leverage*, disimpulkan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Keterangan

→ : Parsial

---> : Simultan

$\epsilon$  : factor lain yang tidak diteliti oleh penulis

### 2.3 Hipotesis

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013: 59) hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang dapat peneliti cari sebelum menemukan jawaban orsinil dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Profitabilitas, *Operating Leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas, *Operating Leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.